BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga dakwah mahasiswa atau biasa disebut Lembaga Dakwah Kampus (LDK) adalah sebuah organisasi kemahasiswaan intra kampus yang terdapat di tiap-tiap perguruan tinggi di Indonesia. Organisasi ini bergerak dengan Islam sebagai asasnya. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia dapat dipastikan mempunyai LDK. Pada tiap-tiap perguruan tinggi, nama LDK bisa berbeda-beda. Kadang mereka menyebut dirinya sebagai Sie Kerohanian Islam, Forum Studi Islam, Lembaga Dakwah Kampus, Badan Kerohanian Islam, dan sebagainya.[1]

Aktivitas dakwah kampus merupakan tiang dari dakwah secara keseluruhan, puncak aktivitasnya, serta medan yang paling banyak hasil dan pengaruhnya terhadap masyarakat.[2] Hal tersebut dikarenakan dakwah kampus memiliki berbagai keistimewaan. Keistimewaan itu antara lain: 1. Kampus adalah tempat berkumpulnya para pemuda dalam jangka waktu yang lama, 2. Mahasiswa adalah kelompok pilihan di tengah masyarakat, 3. Kampus merupakan gudang ilmu dan penelitian, 4. Dakwah kampus merupakan wadah paling srategis bagi pencetakan kader dan melahirkan pemimpin, 5. Kampus merupakan lingkungan yang terbuka dan bebas bagi berbagai bentuk pengembangan pemikiran, 6. Mahasiswa memiliki ruang interaksi dan mobilitas yang cukup luas baik vetikal (kaum professional dan elit birokrasi) maupun horizontal (pelajar, mahasiswa, dan

---

[1] Fahrurrozi dan Ahyar, "Optimalisasi Pelembagaan Nilai – nilai Dakwah di Lembaga dakwah Kampus (LDK) Mahasiswa Perkotaan", *KOMUNIKE*, Vol. 6, No. 2 "Desember, 2014", 128.
[2] Ahmad Atian, *Menuju Kemenangan Dakwah Kampus*, cet-1 (Solo: Era Intrmedia, 2010), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat umum), 7. Mahasiswa adalah calon orang tua untuk massa depan bagi generasi berikutnya.

Dikarenakan begitu pentingnya peranan dakwah kampus, maka dakwah kampus haruslah sukses dan berjalan dengan baik. Sukses atau tidaknya dakwah di suatu kampus ditentukan oleh adanya kualitas para aktivis dakwahnya.

Sudah menjadi hukum alamiah bahwa suatu organisasi apapun termasuk organisasi dakwah di kampus pasti akan mengalami kehancuran atau kematian, dikarenakan tidak adanya regenerasi aktivis dakwah baru dan berkualitas yang akan melanjutkan estafet aktivitas dakwah di kampus tersebut.

Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya yang biasa disebut ITS memiliki Lembaga Dakwah Kampus ITS yang diberi nama Jamaah Masjid Manarul Ilmi (JMMI). JMMI ITS memiliki program kaderisasi yang memiliki tujuan untuk mencetak kader atau aktivis dakwah kampus yang berkepribadian Islam, berintegritas tinggi dan mampu membawa tongkat estafet dakwah khususnya di Kampus ITS.[3] Para kader dakwah atau aktivis dakwah JMMI inilah yang nantinya akan menentukan sukses atau gagalnya dalam melakukan kegiatan dakwah di kampus ITS, dan jika mereka sudah lulus kuliah di ITS mereka bisa menjadi aktivis dakwah di masyarakat secara umum.

Untuk mensukseskan program kaderisasi tersebut, JMMI ITS memiliki program pembinaan dan mentoring. Hasil dari program pembinaan dan mentoring benar – benar mampu mencetak kader dakwah yang berkualitas. Program pembinaan dan mentoring mampu membuat mahasiswa yang awalnya tidak

[3] JMMI ITS, *Buku Panduan Bersama Lembaga Dakwah ITS* (Surabaya: JMMI ITS, 2011), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kepribadian Islami menjadi memiliki kepribadian Islami (*Syakhsiyah islamiyah*). Buktinya adalah ketika di awal sebelum mengikuti program Pembinaan dan Mentoring mahasiswa ITS secara pengetahuan mengenai Islam, sebagian besar masih sangat dangkal, kecuali mereka yang dulunya sekolah di pesantren yang memiliki Ilmu agama yang banyak. Setelah mengikuti kegiatan Pembinaan dan Mentoring akhirnya para mahasiswa ITS khususnya mahasiswa baru mengetahui pengetahuan mengenai tauhid, Ibadah, pengetahuan mengenai adab pergaulan, tentang akhlak yang baik, tentang sejarah – sejarah Rosul dan Sahabat dsb.[4]

Tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan saja, tetapi program pembinaan dan mentoring mampu merubah akhlak para calon – calon kader menjadi memiliki akhlak yang baik terutama dalam hal ibadah dan juga adab bergaul dengan sesama. Soal Ibadah para mahasiswa yang awalnya tidak sholat 5 waktu menjadi sholat 5 waktu, yang awalnya sholat 5 waktu tidak berjamaah akhirnya sholat waktu secara berjamaah, dan yang awalnya tidak pernah membaca Al-Quran menjadi membaca Al-Quran setiap hari. Soal adab bergaul yang awalnya mereka pacaran, mereka ahirnya lewat persuasif dari para mentor mereka tidak berpacaran lagi, yang awalnya merokok menjadi tidak merokok lagi.[5]

Program Pembinaan dan Mentoring juga mampu menciptakan kader dengan kepribadian Da'i (*Syakhsiyah da'i*). Para mahasiswa yang awalnya tidak ada semangat berdakwah sama sekali, setelah mengikuti program pembinaan dan mentoring mereka menjadi memiliki semangat dakwah yang sangat tinggi, terutama

[4] Darori, *Wawancara*, Masjid Manarul Ilmi Surabaya, 15 Mei 2017.
[5] Ibid, 15 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah di kampus ITS baik berdakwah di JMMI (Jamaah Masjid Manarul Ilmi) maupun di LDJ (Lembaga Dakwah Jurusan). Terbukti saat ini jumlah mahasiswa yang mendaftarkan diri untuk menjadi seorang mentor (aktivis dakwah) pada tahun ini sebanyak 160 mahasiswa, dan sebelum ini JMMI sudah memiliki 230 mentor.[6] Dan para mentor tersebut dalam melakukan dakwah benar – benar totalitas dalam hal pengorbanan. Bahkan menurut kesaksian Rifki yang menjadi salah seorang mentor menyatakan bahwa para mentor sudah biasa dan sering mengeluarkan uang sakunya untuk mentraktir makanan adik – adik mentoringnya agar ketika mentoring nyaman dan tidak kelaparan.[7] Tidak hanya itu bahkan Mas Rifki sendiri selaku salah satu mentor juga menjelaskan bahwa dirinya rela berkorban begadang mengerjakan tugas kuliahnya dikarenakan adik- adik mentoringnya tiba – tiba merubah jadwal mentoring.[8] Para mentor JMMI juga selalu bertanggung jawab terhadap adik – adik yang diberi mentoring, bahkan kalaupun semisal ada salah satu mente[9] yang tidak hadir ketika kegiatan mentoring maka nantinya kakak mentornya akan mencarinya dan akan menanyakan kenapa tidak hadir mentoring, dan jika ada masalah maka kakak mentor tersebut akan membantu untuk menyelesaikan masalah tersebut, dan mengajaknya untuk mengikuti mentoring lagi.[10] Selain itu, untuk menjaga agar adik – adik tetap mengikuti kegiatan mentoring, para mentor tersebut juga rela membantu adik – adiknya untuk menyelesaikan masalah – masalah yang dihadapinya, masalah apapun itu, bahkan ketika ada yang kesusahan

[6] Ibid, 15 Mei 2017.
[7] Rifqi, *Wawancara*, Masjid Manarul Ilmi Surabaya, 17 Mei 2017.
[8] Ibid, 17 Mei 2017.
[9] Mente merupakan sebutan lain dari mahasiswa baru yang mengikuti kegiatan mentoring.
[10] Darori, *Wawancara*, 15 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan tugas kuliah maka diajari oleh kakak mentornya agar tidak kesusahan lagi dalam mengerjakan tugas.[11]

Para aktivis dakwah atau para mentor JMMI ITS tersebut juga memiliki ketelatenan yang sangat luar biasa dalam merubah akhlak dari adik – adik mentoring. Kakak – kakak mentor akan selalu mengingatkan dan memberi nasehat kepada adik – adiknya yang masih pacaran atau merokok untuk tidak pacaran atau merokok lagi secara perlahan dan terus menerus.[12] Mentor JMMI juga dengan telaten mengontrol amalan ibadah adik – adik seperti sholat 5 waktu secara jamaah, membaca Al – Quran, Sholat Sunnah dan lain- lain setiap minggunya.[13]

Dari realitas - realitas tersebut kita bisa melihat bahwa para aktivis dakwah atau kader dakwah JMMI ITS sangat antusias dalam melakukan dakwah bahkan rela berkorban agar bisa membuat adik – adik yang diberi mentoring menjadi kader dakwah yang berkualitas.

Dan program pembinaan dan mentoring tersebut mampu menciptakan kader dakwah yang memiliki kepribadian pemimpin (*syakhsiyah qiyadah*). Buktinya adalah dari seluruh mahasiswa baru sebanyak 3600 mahasiswa muslim yang tersebar pada 22 Jurusan, semua mahasiswa (3600 orang) tersebut mampu dikelola dengan baik oleh para kader dakwah JMMI dengan cara mengaktifkan kegiatan dakwah disetiap LDJ (Lembaga Dakwah Jurusan) yang berjumlah 22 tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa para kader dakwah yang memegang kepengurusan di LDJ memiliki skill managerial dan kepemimpinan yang baik. Selain itu seluruh

[11] Ibid, 15 Mei 2017.
[12] Ibid, 15 Mei 2017.
[13] Ibid, 15 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program – program dakwah JMMI ITS, juga berjalan dengan baik seperti program Syiar, Kajian (tabligh), Isu, Media , Kegiatan Keumatan, Forum Syiar se - ITS. Adanya reward bagi Ketua LDJ yang memiliki hasil terbaik dalam melakukan dakwah di Jurusannya.[14]

Dalam merubah mahasiswa muslim biasa menjadi kader – kader dakwah kampus yang memiliki kepribadian islamiyah, kepribadian da'iyah, dan kepribadian pemimpin, JMMI ITS telah melakukan proses strategi komunikasi yang cukup panjang. Seperti yang diutarakan oleh R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnet dalam Rusady Ruslan yang menjelaskan bahwa salah satu dari empat tujuan strategi komunikasi yaitu *to motivate action* yaitu penggiat untuk memotivasinya. Komunikasi dapat mempengaruhi atau mengubah perilaku komunikan sesuai dengan keinginan komunikator. Morissan juga menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari stratagi komunikasi adalah untuk mendorong khalayak memiliki sikap tertentu dan juga melakukan tindakan tertentu.[15] Dari penjelasan tersebut kita mengetahui bahwa dalam menciptakan orang yang awalnya awam akan agama kemudian dicetak menjadi orang yang memiliki kepribadian Islami, memiliki kepribadian da'iyah, dan memiliki kepribadian pemimpin, pastinya melalui proses strategi komunikasi yang baik.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti strategi komunikasi yang dilakukan oleh JMMI ITS dalam menciptakan kader dakwah berkualitas yang memiliki kepribadian islamiyah, karakter da'iyah, dan karakter pemimpin.

---

[14] Darori, *Wawancara*, Masjid Manarul Ilmi Surabaya, 10 Februari 2017.

[15] Morissan, *Manajemen Public Realitions: Strategi Menjadi Humas Profesional* (Jakarta: Kencana, 2008), 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Indentifikasi dan Batasan Masalah

Ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari seluruh penjelasan di atas, antara lain:

1. Bagaimana sistem kaderisasi yang dilakukan oleh JMMI ITS dalam mencetak kader dakwah kampus.
2. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh JMMI ITS dalam mencetak kader dakwah kampus.

Dari identifikasi masalah tersebut, penelitian ini membatasi fokus memecahkan masalah strategi komunikasi yang digunakan oleh JMMI ITS dalam mencetak kader dakwah. Peneliti tidak memilih memecahkan masalah sistem kaderisasi yang dilakukan oleh JMMI ITS dikarenakan penelitian tesis ini hendak berfokus pada bidang komunikasi sesuai dengan prodi yang diambil oleh peneliti, bukan bidang manajemen.

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas persoalan mengenai "Strategi Komunikasi JMMI ITS dalam upaya menciptakan kader dakwah yang berkualitas", maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Produk apa yang ditawarkan oleh JMMI ITS dalam upaya mencetak kader dakwah kampus ditinjau dari teori Pemasaran Sosial ?
2. Bagaimana proses mendesain produk yang dilakukan oleh JMMI ITS dalam upaya mencetak kader dakwah kampus ditinjau dari teori Pemasaran Sosial ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh JMMI ITS dalam upaya mencetak kader dakwah kampus ditinjau dari teori Strategi Komunikasi dan teori Pemasaran Sosial ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan mengarahkan kajiannya sesuai dengan latar belakang dan permasalahannya secara teliti, yakni :

1. Untuk mengetahui produk yang ditawarkan oleh JMMI ITS dalam upaya mencetak kader dakwah kampus
2. Untuk mengetahui proses desain produk yang ditawarkan oleh JMMI ITS dalam upaya mencetak kader dakwah kampus
3. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh JMMI ITS dalam upaya mencetak kader dakwah kampus ditinjau dari teori Strategi Komunikasi dan teori Pemasaran Sosial

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menerapkan teori Strategi Komunikasi dan juga teori Pemasaran Sosial dalam konteks menciptakan kader dakwah kampus ITS. Penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah Ilmu komunikasi khususnya strategi komunikasi dan pemasaran sosial. Mungkin nanti akan ditemukan temuan – temuan baru yang bisa memperkaya ilmu komunikasi khususnya strategi komunikasi dan pemasaran sosial bila diterapkan untuk menciptakan kader dakwah.

2. Manfaat Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mampu memberikan masukan kepada Lembaga Dakwah Kampus lainnya agar bisa memiliki para kader dakwah atau aktivis dakwah kampus yang berkualitas sehingga bisa memajukan kegiatan dakwah di kampusnya. Agar akhirnya di setiap kampus kegiatan keagamaan akan terus bisa berkembang.

F. Penelitian Terdahulu

1. Amon Yadi , Judul tesisnya "Strategi Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (Mpu) Untuk Meningkatkan Pengamalan Qanun Syari'at Islam Tentang Maisir Di Kabupaten Aceh Tenggara". Permasalahan yang diteliti dalam tesis ini adalah bagaimana strategi komunikasi MPU untuk meningkatkan pengamalan qanun syari'at Islam tentang maisir di kabupaten Aceh Tenggara, dengan rincian pertanyaan – pertanyaan tentang bagaimana merumuskan pesannya, metode komunikasi apa yang diterapkan MPU, dan media apa yang digunakan MPU, serta bagaimana pelaksanaan strategi komunikasi MPU tersebut.

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi MPU untuk meningkatkan pengamalan qanun syari'at Islam tentang maisir di kabupaten Aceh Tenggara.

   Untuk memperoleh data atau jawaban terhadap permasalahan di atas, metode pengumpulan data yang dipilih adalah metode observasi, wawancara secara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap sumber data, baik yang primer ataupun yang sekunder. Sumber data primer terdiri dari hasil wawancara dengan narasumber utama dari MPU, dan narasumber di luar MPU. Sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data sekunder adalah semua informasi dan data yang terkait dengan pembahasan, baik buku – buku rujukan, makalah atau artikel, tulisan - tulisan yang dipublikasikan di media massa.

Metode analisis data dilakukan dengan melakukan pereduksian data, dengan memilih data yang menjadi rumusan masalah penelitian, kemudian disajikan dengan mendeskripsikan hasil wawancara untuk menjawab masalah tersebut, barulah ditarik kesimpulan. Selain itu diadakan metode triangulasi sebagai salah satu metode yang dipakai untuk pembuktian kesahihan data.[16]

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah, bahwa MPU merumuskaan pesan dengan mempertimbang kan tujuan atau target yang ingin dicapai, mempertimbangkan permasalahan yang sedang berkembang di tengah – tengah masyarakat, serta memperhatikan lokasi dan kondisi objek komunikasi. Adapun metode - metode komunikasi yang MPU dalam pelaksanaan komunikasinya adalah segala upaya yang bersifat informatif, persuasif dan koersif, sedangkan media yang digunakan MPU dalam komunikasinya adalah media ceramah, media tulisan dan media unsur orang ketiga, yaitu dengan melakukan kerjasama organisasi dan lembaga pondok pesantren. Adapun strategi yang dilaksanakan MPU dalam hal ini adalah, melakukan safari dakwah ke mesjid - mesjid, menerbitkan buletin dan selebaran dan sebagainya, bekerjasama dengan radio dan TV Agara dalam menyampaikan pesan syari'at Islam, melakukan kerjasama dengan lembaga - lembaga atau

[16] Amon Yadi, "Strategi Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (Mpu) Untuk Meningkatkan Pengamalan Qanun Syari'at Islam Tentang Maisir Di Kabupaten Aceh Tenggara" (Tesis—Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2012), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi - organisasi keagamaan dalam hal sosialisasi qanun no 13 tentang maisir kepada masyarakat, mengadakan kerjasama dengan pesantren - pesantren sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam di tengah masyarakat, dan melaksanakan razia bersama WH dan SATPOL PP.

2. Adelisa Pratiwi, melakukan penelitian dengan judul Strategi Komunikasi Direktorat Penyiaran Dalam Mengkomunikasikan Peraturan dan Kebijakan Proses Perizinan Penyiaran: Studi Evaluatif pada Kementerian Komunikasi dan Informatika. Program Studi Magister Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia. 2012 Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya ketidakmengertian penyelenggara penyiaran terhadap peraturan dan kebijakan proses perizinan penyiaran yang oleh sebab itu perlu adanya strategi komunikasi dari Direktorat Penyiaran dalam mengkomunikasikan hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengevaluasi strategi komunikasi Direktorat Penyiaran dalam mengkomunikasikan peraturan dan kebijakan proses perizinan penyiaran. Metodologi penelitian menggunakan paradigma *konstruktivis* pada pendekatan kualitatif yang bersifat evaluatif serta strategi sosial konstruksionisme.[17] Hasil penelitian menemukan bahwa strategi komunikasi dilaksanakan secara rutin sesuai dengan perencanaan yang ada. Disimpulkan bahwa strategi komunikasi sudah berjalan dengan baik namun pelaksanaan perizinan belum optimal karena kendala wilayah Indonesia yang luas,

[17] Adelisa Pratiwi, " Strategi Komunikasi Direktorat Penyiaran Dalam Mengkomunikasikan Peraturan dan Kebijakan Proses Perizinan Penyiaran: Studi Evaluatif pada Kementerianm Komunikasi dan Informatika" (Tesis—Universitas Indonesia, 2012), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurangnya SDM Direktorat Penyiaran, sulitnya waktu koordinasi serta belum adanya sistem database yang berbasis IT.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian tentang strategi komunikasi yang digunakan untuk mencetak kader dakwah kampus belum pernah dijumpai. Selain itu pada penelitian – peneltian di atas tidak dijumpai adanya pendekatan teori pemasaran sosial atau *social marketing* dalam melihat strategi komunikasi yang dilakukan oleh JMMI ITS dalam mencetak kader dakwah yang berualitas. Disinilah kekosongan yang berusaha diisi oleh penelitian ini.

G. Outline Penelitian

Secara umum, penelitian ini akan disusun dalam kerangka sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan, menguraikan latar belakang, tujuan dan rumusan masalah serta penelitian terdahulu.

Bab II berisi tentang kerangka teori, yang terdiri strategi komunikasi , dan juga strategi komunikasi pemasaran sosial.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari penjelasan metode penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, keabsahan data, fokus penelitian, dan waktu serta lokasi penelitian.

Bab IV menjelaskan tentang pemaparan data mengenai profil Lembaga Dakwah ITS (JMMI) dan juga strategi komunikasi yang dilakukan oleh JMMI dalam mencetak kader dakwah.

Bab V menjelaskan tentang analisa data yang ditinjau dari teori strategi komunikasi dan teori komunikasi *social marketing*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab VI tentang Penutup, menyampaikan kesimpulan akhir penelitian, keterbatasan penelitian serta saran penelitianpenelitian berikutnya dan JMMI ITS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id